

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Gereja merupakan perhimpunan umat beriman yang dipersatukan dalam Kristus, persekutuan tersebut tidak boleh dilupakan karena berkaitan dengan karya penyelamatan Kristus yang telah menyucikan dosa manusia. Maka sebagai orang percaya, kita hidup dalam persekutuan yang harmonis dengan Allah, mengakui wewenang gereja, dan menyadari bahwa kita merupakan bagian dari persekutuan orang-orang Kudus itu.¹

Pemuda Kristen ialah individu yang hidupnya setiap hari mencerminkan kehendak Tuhan dan berkenan di hadapan-Nya. Sebagai pribadi yang telah mengalami kelahiran baru, pemuda Kristen harus menyadari bahwa Allah sebagai pencipta menghendaki mereka untuk menghasilkan buah kehidupan, salah satunya dengan menjadi teladan bagi orang lain, khususnya sesama pemuda Kristen.² Maka keterlibatan pemuda dalam ibadah dan pelayanan gereja jadi salah satu indikator penting dalam menilai keberlanjutan serta pertumbuhan gereja di masa depan. Pinilas menjabarkan bahwa pemuda ialah generasi penerus yang dipercaya untuk meneruskan amanah serta tanggung jawab yang telah ditetapkan oleh generasi terdahulu. Sumantri

¹L. Berkhof, *Teologi Sistematis*, ed. 5 (Jakarta: BPK Gunung Mulia, n.d.), 7.

²Prissila, *Praktika Di Antologi: Didaktif Teologi Era Disrupsi (Kajian Teori & Praktika)* (Nias Barat: STTAM Nias Barat, 2022), 2.

mengemukakan bahwa masa pemuda ialah fase pencarian jati diri yang dicirikan oleh semangat besar, keberanian menghadapi tantangan, dan sikap kritis terhadap berbagai keadaan. Masa ini sering dianggap unik, tapi sebenarnya merupakan fase yang indah bagi yang menjalaninya. Selain itu Irawan menjabarkan bahwasanya pemuda ialah generasi yang dinamis penuh rasa ingin tahu, berani menjalankan hal baru, dan memiliki kreativitas dan kemampuan untuk menciptakan ide-ide baru dalam menciptakan perubahan.³

Pembinaan rohani ialah proses pendampingan yang bertujuan menumbuhkan kedewasaan iman serta membentuk kehidupan yang sesuai dengan ajaran Kristus. Kegiatan ini membantu seseorang memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai kekristenan dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam lingkungan keluarga, orang tua memegang peranan penting sebagai pembimbing utama bagi anak. Menurut Hull, pembinaan rohani merupakan proses pertumbuhan individu yang telah menerima hidup baru, sehingga lewat karya anugerah Allah dan kesungguhan pribadi, karakter Yesus Kristus makin nyata dalam kehidupannya.⁴

Konteks keterlibatan pemuda di Gereja Bethel Tabernakel Jemaat Ma'tang, terdapat indikasi bahwa partisipasi pemuda dalam ibadah gereja belum berjalan secara optimal. Itu dibuktikan lewat hasil observasi awal yang

³Rifaldi Pinila, Ronny Gosal, and Ventje Kasenda, "Partisipasi Generasi Muda Dalam Pelaksanaan Pembangunan (Studi Kasus Di Desa Damau Kecamatan Damau Kabupaten Taldaud)," *Jurnal Eksekutif* 2, no. 2 (2017): 2.

⁴Bill Hull, *Panduan Lengkap Pemuridan: Menjadi Dan Menjadikan Murid Kristus* (Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2014), 16.

mencerminkan rendahnya tingkat kehadiran pemuda dalam ibadah rutin maupun berbagai kegiatan gereja, selain itu berdasarkan wawancara dengan Gembala Sidang, dan pengurus pemuda, diperoleh informasi bahwa keterlibatan dalam ibadah dan kegiatan gereja lainnya masih tergolong rendah. Pemuda juga di nilai belum mencerminkan partisipasi yang maksimal serta belum memiliki komitmen dan motivasi yang kuat untuk mengikuti ibadah secara rutin.⁵

Ketika di lihat pada data pemuda Gereja Bethel Tabernakel Jemaat Ma'tang Tahun 2025-2026 memiliki pemuda yang berjumlah 54 orang. Tapi dilihat dari tingkat kehadiran dalam ibadah hari raya atau ibadah lainnya, bahkan kegiatan-kegiatan gereja masih sangat rendah, dan dapat dibuktikan dengan keikutsertaan kaum muda pada saat ibadah. Dimana yang hadir pada saat ibadah atau kegiatan gereja kadang hanya 10 orang dari 54 pemuda, yang tidak aktif itu masih ada 44 pemuda, tapi 24 pemuda di antaranya berada di luar kota/luar Toraja dan diantaranya masih ada tersisah 20 pemuda yang kurang aktif dalam ibadah gereja maupun kegiatan Gereja lainnya. Hasil wawancara dari pemuda yang kurang aktif, menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya keterlibatan pemuda dalam ibadah dan kegiatan gereja. Ketiga Informan mengungkapkan bahwa ketidakaktifan tersebut dipengaruhi oleh persepsi bahwa ibadah di Gereja kurang relevan dengan kehidupan mereka, selain itu ibadah dinilai kurang inovatif, khotbah yang

⁵Simon Taupondan, Rianto Pakonglean, Benyamin Kadeu', Wawancara oleh Penulis, Jemaat Ma'tang, 11 Januari 2026.

disampaikan belum menyentuh kebutuhan rohani secara mendalam, dan kurangnya pemahaman tentang makna ibadah yang sesungguhnya. Kondisi ini juga dipengaruhi oleh rendahnya motivasi internal, seperti munculnya rasa malas untuk mengikuti ibadah serta dipengaruhi oleh gadget yang menjadi faktor dominan. ketergantungan terhadap aktivitas seperti bermain game menyebabkan kurangnya kemampuan dalam mengatur waktu dan mengabaikan kegiatan ibadah.⁶ Hal ini diperkuat oleh data kehadiran pemuda yang mencerminkan adanya ketidakseimbangan antara jumlah pemuda yang terdaftar dengan tingkat kehadiran dalam ibadah. Berdasarkan pengamatan awal, terdapat beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab utama munculnya permasalahan tersebut yaitu: kurangnya pembinaan rohani yang sistematis dan berkelanjutan, sehingga pertumbuhan iman pemuda belum berkembang secara optimal, dan pendekatan pelayanan yang kontekstual, sehingga ibadah itu belum sepenuhnya menjawab dinamika kehidupan pemuda masa kini di Gereja Bethel Tabernakel Jemaat Ma'tang.

Melihat permasalahan yang terjadi dimana di dalam kurangnya keterlibatan pemuda dalam ibadah di gereja Bethel Tabernakel Jemaat Ma'tang, peneliti ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembinaan rohani terhadap tingkat keterlibatan pemuda dalam ibadah, selain itu peneliti juga mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi pemuda dalam

⁶Indas Dama, Yoel & Herianto, *Wawancara oleh Penulis, Ma'tang*, 11 Januari 2026.

mengikuti ibadah dan kegiatan kerohanian lainnya di Gereja Bethel Tabernakel Jemaat Ma'tang.

Mengacu pada fenomena demikian, penulis menilai kajian ini perlu dijalankan guna menguji apakah pembinaan rohani memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan keterlibatan pemuda dalam ibadah gereja.

B. Fokus Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalahnya, maka kajian ini akan fokus menguji pengaruh pembinaan Rohani dengan keterlibatan pemuda dalam ibadah gereja secara kuantitatif karena, keterlibatan pemuda dalam ibadah merupakan indikator nyata keberhasilan pembinaan

C. Rumusan Masalah

Berdasar kepada fokus dan latar belakangnya, menjadikan kajian ini dirumuskan masalahnya dengan apakah terdapat hubungan pembinaan rohani dengan keterlibatan pemuda dalam ibadah Gereja Bethel Tabernakel Jemaat Ma'tang?

D. Tujuan Penelitian

Senada dengan perumusan masalahnya tersebut, maka tujuan yang akan dicapai pada kajian ini ialah guna menganalisis hubungan keterlibatan pemuda dalam ibadah Gereja Bethel Tabernakel Jemaat Ma'tang lewat Pembinaan Rohani.

E. Manfaat Penelitian

Mengacu kepada latar belakangnya dan tujuan penelitiannya, maka manfaat kajian ini baik secara teoritis maupun praktis diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Kajian ini diupayakan bisa memberi sumbangsih praktis bagi jurusan Pendidikan Agama Kristen sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pembinaan rohani, dan menjadi referensi bagi mahasiswa dalam melaksanakan penelitian sejenis, kajian ini bisa dipakai pula menjadi bahan ajar kontekstual dalam mata kuliah PAK anak dan remaja Spritualitas kristen.

2. Manfaat praktis

a. Bagi gereja

Kajian ini diupayakan bisa menjadi penilaian dan perumusan strategi pembinaan pemuda yang lebih efektif. Dimana penelitian ini di harapkan dapat mengembangkan pelayanan mereka. Pemuda dapat terlibat langsung dapat berkontribusi bagi pelayanan di ibadah dimana bisa membangun keterampilan kepemimpinan untuk gereja.

b. Bagi pemuda

Kajian ini diupayakan bisa mendongkrak kesadaran akan pentingnya keterlibatan pemuda, untuk menolong pemuda untuk memahami bahwa keterlibatan dalam ibadah bukan sekadar kehadiran fisik tetapi bagian dari pertumbuhan iman dan tanggung jawab sebagai genarasi penerus gereja dan

mendorong pertumbuhan iman yang lebih terarah, memperoleh pembinaan yang lebih relevan kontekstual dan berdampak pada pola hidup keseharian.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Kajian ini diupayakan bisa menjadi referensi akademik untuk peneliti lanjutan yang berkaitan dengan pembinaan rohani dan partisipasi pemuda gereja.

F. Sistematika Penulisan

Pada kajian ini penulis akan menyelesaikan dengan sistematika penulisan yakni diantaranya.

Bab I pada pendahuluan yang berisi latar belakangnya, perumusan masalahnya, tujuan penelitiannya, manfaat penelitiannya, dan sistematika penulisannya.

Bab II Tinjauan pustaka/kajian teori ini untuk menguraikan terkait landasan teori mengenai keterlibatan pemuda, ibadah, partisipasi pemuda, pembinaan rohani, penelitian yang relevan, kerangka berpikirnya, dan hipotesa kajian yang diambil.

Bab III berisikan metode penelitiannya didalamnya ada jenis dan pendekatan penelitiannya, waktu dan tempat penelitiannya, populasinya dan sampelnya, variabel penelitiannya, definisi operasionalnya, jenis datanya, dan metode pengumpulan datanya.

Bab IV Hasil dan pembahasan kajian isinya deskripsi data variabel X, deskripsi data variabel Y, deskripsi demografi responden, persyaratan analisa dan pembahasan

Bab V isinya kesimpulan dan saran bagi gereja, pemuda dan peneliti selanjutnya